

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi yang diperoleh (0,005) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (0,05). Artinya besar atau kecil laba yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi yang diperoleh (0,346). Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar (0,05). Artinya besar atau kecil perbandingan tingkat hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi yang diperoleh (0,020) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (0,05). Artinya semakin besar total

*assets* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Variabel-variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,021) lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05). Variabel *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013-2015 yaitu sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih mempunyai kekurangan diantara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang digunakan untuk analisis data.
2. Periode yang digunakan hanya 3 periode saja.
3. Tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh ketiga variabel masih sangat kecil, sehingga belum layak untuk dijadikan acuan investor agar dapat melihat praktik *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 5.3 Saran

1. Periode pengamatan dapat ditambahkan, misalnya selama lima tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian dapat bertambah dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.
2. Sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat mengambil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi ke seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

